

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Misi merupakan bagian integral dari kehidupan Kristiani yang berakar dari panggilan Yesus. Misi ini bersifat inklusif, mencakup semua kalangan dan bertujuan untuk membawa keselamatan kepada seluruh umat manusia.¹ Sejak zaman awal Gereja, misi telah menjadi inti penghayatan iman Kristiani, seperti yang terlihat dalam Kitab Kisah Para Rasul di mana para rasul, terutama Santo Paulus, berkeliling untukewartakan Injil sambil menghormati budaya lokal. Sifat missioner Gereja muncul dari perutusan Kristus, yang mengutus Gereja untuk menjadi terang dan garam dunia.² Dalam tugas ini, Gereja tidak hanya menyampaikan ajaran Kristus, tetapi juga menjalin hubungan yang kuat dengan komunitas-komunitas, mendengarkan kebutuhan mereka, dan menghadirkan kasih Allah secara nyata. Dengan demikian, Gereja menjadi penghubung antara Tuhan dan umat-Nya, menyebarkan kabar gembira, dan membangun komunitas yang saling mendukung dalam iman. Perutusan ini dilaksanakan dengan kerjasama Roh Kudus, menjadikan Gereja sebagai agen yang mengantarkan umat kepada iman dan mempersatukan mereka dengan Kristus.³ Dalam perkembangan sejarahnya, berbagai tarekat hidup bakti muncul sebagai respons terhadap panggilan misi ini, masing-masing dengan karisma dan spiritualitas yang khas.⁴

Salah satu tokoh penting dalam konteks misi adalah Beato Fransiskus Palau, pendiri Kongregasi Carmelite Missionaries. Ia menekankan bahwa misi bukan hanya tentang pengajaran, tetapi juga tentang tindakan nyata di tengah masyarakat yang menunjukkan kasih

¹ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, 10th ed. (Jakarta: Gunung Mulia, 2022), 41.

² Dokumen Konsili Vatikan II, *Ad Gentes (Dekrit Tentang Kegiatan Misioner Gereja)*, dalam R. Hardawiryana (Penerj.) Dokumen Konsili Vatikan II, Jakarta: KWI-Obor, 1993, art. 2.

³ AG, art. 5.

⁴ Paus Yohanes Paulus II, *Hidup Bakti (Vita Consecrata)*, *Seri Dokumen Gerejawi No. 51*, ed. R. Hardawiryana (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 1996).

Tuhan kepada setiap orang.⁵ Palau mendorong para anggotanya untuk tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga aktif dalam pelayanan sosial. Dalam pandangannya, misi mencerminkan kesetiaan dan kasih, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, seperti relativisme, dominasi teknologi, dan degradasi etika. Oleh karena itu, Kongregasi Carmelite Missionaries dihadapkan pada tantangan untuk tetap setia pada kaul kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan, sambil menjawab kebutuhan zaman.

Dalam konteks modern ini, misi Gereja menuntut para pelayan untuk memahami isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat. Banyak tarekat hidup bakti berupaya memberikan dukungan praktis kepada yang terpinggirkan, yang mencerminkan ajaran Kristus tentang kasih kepada sesama. Dengan demikian, diperlukan refleksi mendalam dan pembaruan berkelanjutan agar misi Gereja tetap hidup dan relevan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Misi ini tidak hanya tentang pewartaan Injil tetapi juga tentang menciptakan keadilan sosial dan dialog antar agama serta antarbudaya.

Para Suster Carmelite Missionaries dipanggil untuk menghidupi nilai-nilai Injil melalui penyerahan diri kepada Tuhan dan pelayanan kepada sesama.⁶ Dengan mengedepankan dialog terbuka dan penghayatan hidup dalam komunitas, mereka berusaha menciptakan persaudaraan dan kedamaian di tengah perbedaan.⁷ Mereka terlibat dalam berbagai aspek misi, seperti pendidikan, kesehatan, pelayanan pastoral, media komunikasi sosial, dan pelayanan di kampus. Dalam setiap aspek tersebut, mereka berfokus pada pelayanan kepada setiap orang yang membutuhkan, terutama kaum terpinggir dan miskin. Dengan cara ini, mereka menunjukkan bahwa iman mereka tidak hanya terpaku pada ritual, tetapi juga diterjemahkan dalam tindakan nyata yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.

⁵ Eulogio Pacho, *The Passion For The Church* (Italy: Carmelite Missionaries, 1998), 11.

⁶ Carmelite Missionaries, *Constitutions Carmelite Missionaries*, Revision. (Roma: Carmelite Missionaries, 2019), art.1.

⁷ Oktovianus Naif, *Modul Misiologi* (Kupang: Fakultas Filsafat-UNWIRA, 2022), 205.

Penelitian ini membahas hubungan antara kontemplasi dan karya misi dalam kehidupan Beato Fransiskus Palau serta penerapannya oleh Para Suster Carmelite Missionaries. Palau menekankan pentingnya warisan rohani Karmel, yang berakar pada doa dan kontemplasi, untuk diwujudkan dalam pelayanan kepada sesama.⁸ Kehidupan doa ini menjadi inspirasi bagi misi mereka, dengan pengaruh dari Nabi Elia dan para santo Karmel. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana tradisi kontemplatif membentuk dasar teologis dan spiritual bagi misi Palau, serta penerapan karisma uniknya di zaman modern. Analisis ini melihat pengaruh praktik kontemplasi pada pelayanan para suster, termasuk bagaimana praktik tersebut membentuk sikap empati dan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain.

Melalui pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara misi dan kontemplasi, diharapkan para anggota Kongregasi Carmelite Missionaries dapat terus menghidupi warisan Beato Fransiskus Palau dengan semangat yang baru. Dalam menghadapi tantangan zaman, mereka diharapkan mampu menjadi saksi kasih Allah dan agen perubahan di masyarakat yang membutuhkan kehadiran dan pelayanan kasih tersebut.⁹ Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan spiritualitas dan misi dalam konteks kongregasi dan masyarakat yang lebih luas, sekaligus menegaskan bahwa misi Gereja adalah bagian integral dari perjalanan iman yang dinamis dan responsif terhadap perubahan zaman.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas Penulis merumuskan judul tulisan ini sebagai berikut: **PANDANGAN BEATO FRANSISKUS PALAU TENTANG MISI DAN PENERAPANNYA BAGI PARA SUSTER CARMELITE MISSIONARIES.**

⁸ Constitutions Carmelite Missionaries, art.1.

⁹ Carmelite Missionaries Sisters, *4th-Rereading of the Charism "Church, Mystery of Communion in Francisco Palau"* (Livron-France: Carmelite Missionaries, 2005), 12.

¹⁰ Dessy Sababalat et al., "Karya Roh Kudus Yang Berdampak Terhadap Pembaruan Gereja Menghadapi Perubahan Budaya," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 7 (2024): 11.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pandangan Biblis dan Teologis tentang Misi?
2. Apa Pandangan Beato Fransiskus Palau tentang Misi?
3. Apa Spiritualitas Misioner yang ditanamkan oleh Beato Fransiskus Palau di dalam Kongregasi Carmelite Missionaries?
4. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh Para Suster Carmelite Missionaries dalam menghayati dan menerapkan Misi dan Spiritualitas Beato Fransiskus Palau?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memahami secara mendalam pandangan Biblis dan teologis misi.
2. Mengkaji konsep misi dan memahami konsep misi menurut Beato Fransiskus Palau.
3. Mengidentifikasi Spiritualitas Misioner yang ditanamkan oleh Beato Fransiskus Palau di dalam Kongregasi Carmelite Missionaries
4. Menganalisis Tantangan Utama yang dihadapi oleh Para Suster Carmelite Missionaries dalam Menghayati dan Menerapkan Misi dan Spiritualitas Beato Fransiskus Palau

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Untuk Para Suster Carmelite Missionaries

Penelitian ini berguna bagi Para Suster Carmelite Missionaries untuk memperkuat pemahaman dan penerapan Misi Beato Fransiskus Palau dalam menghadapi tantangan modern, sehingga misi mereka tetap relevan dan efektif dalam konteks Gereja dan masyarakat saat ini.

2. Untuk segenap Civitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Penelitian ini berguna bagi segenap civitas akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sebagai sebuah referensi ilmiah tentang Teologi Misi

Beato Fransiskus Palau, serta memperkaya kajian filsafat dan teologi dalam konteks tantangan modern yang dihadapi oleh komunitas hidup bakti.

3. Untuk Diri Sendiri

Penulisan ini membantu memperdalam pemahaman teologis dan praktis tentang penerapan ajaran Beato Fransiskus Palau dalam kehidupan Penulis sebagai seorang Suster Carmelite Missionaries, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsipnya dalam konteks pelayanan modern.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka untuk mendalami pengajaran dan pandangan Beato Fransiskus Palau tentang misi serta penerapannya dalam kehidupan Para Suster Carmelite Missionaries, dengan menganalisis karya-karya seperti *My Relations with the Church*, *Passion for the Church*, *100 Fichas on Francisco Palau*, *Konstitusi Carmelite Missionaries*, serta berbagai sumber lain termasuk jurnal, buku- buku ilmiah, dan dokumen Gereja seperti Konsili Vatikan II, dan ajaran Magisterium Gereja.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, metode penulisan, serta sistematika penulisan. Bab kedua berisi landasan teoritis yang menguraikan pemahaman umum mengenai misi. Bab ketiga membahas pemikiran Beato Fransiskus Palau tentang misi. Bab keempat memaparkan penerapan misi yang diwariskan oleh Beato Fransiskus Palau dalam kehidupan Para Suster Carmelite Missionaries, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menjalankan misi dan spiritualitas tersebut, serta solusi yang dilakukan para suster

untuk menghadapi tantangan kehidupan religius di masa kini. Bab kelima berisi kesimpulan dan saran.